

***INSTILLING CHARACTER VALUES THROUGH LEARNING
TAMBOURINE ART IN BOKAT VILLAGE, BOKAT
SUB-DISTRICT BUOL DISTRICT***

**Salim M. Sababan¹
Dwi Septiwiharti,²**

Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNTAD Email: alimalim019@gmail.com

Dosen Program Studi PPKn FKIP UNTAD Email: dwiseptiwiharti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the cultivation of character values through learning tambourine art in Bokat Village, Bokat Subdistrict, Buol Regency. The location of this research was determined in Bokat Village, Bokat Subdistrict, Buol Regency. The subjects of this research amounted to seven people consisting of one head of Bokat Village, two trainers, and four tambourine art players. The techniques used to collect data are observation, interviews and documentation and the data analysis techniques used consist of data reduction, data presentation and data conclusion/verification. The results of observations, interviews and documentation are used as a basis for discussing research problems. The results of the study found that in Bokat Village, Bokat District, Buol Regency regarding the cultivation of character values through Rebana art learning, several values were obtained, namely religion, honesty, discipline, creativity, cooperation, hard work, and responsibility.

Keywords: *Character values, tambourine art*

I. PENDAHULUAN

Menanamkan nilai-nilai karakter yang baik di perlukan media atau wadah pengaplikasian dan beberapa metode. Media tersebut salah satunya hadir dalam masyarakat yakni kesenian. kesenian ini di perlukan beberapa metode, baik metode langsung maupun tidak langsung Metode langsung mulai dengan penentuan perilaku yang dinilai baik sebagai upaya indoktrinasi berbagai ajaran. Caranya dengan memusatkan perhatian secara langsung pada ajaran melalau mendiskusikan, mengilustrasikan , menghafal dan mengucapkannya. Metode tidak langsung tidak dimulai dengan menentukan perilaku yang di inginkan, tetapi dengan menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang baik dapat di praktekan.

¹Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Tadulako

² Pembimbing

Pada konteks pendidikan formal yaitu upaya sengaja dari guru kepada siswa. Guru berperan besar dalam pembentukan karakter siswa karena guru beradapan langsung dengan siswa. Menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk membuat peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil (Samani dan Haryanto (2016:46)).³

Masyarakat Desa Bokot Kecamatan Bokot Kabupaten Buol kurang menyadari dan merasakan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian rebana, khususnya bagi para pemuda di era modernisasi ini kesenian rebana tidak lagi menjadi daya tarik sendiri sehingga hal ini menjadi salah satu factor yang menyebabkan perilaku pemuda yang melenceng dari nilai-nilai dan norma yang ada. Untuk menerapkan penanaman karakter pada generasi muda ini yang berperan penting adalah masyarakat Desa Bokot itu sendiri dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Jika saja masyarakat desa Bokot mengerti dan memahami nilai – nilai yang terkandung dalam kegiatan seni rebana, diharapkan kedepanya mereka mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebatas bermain peralatan musiknya dan menyanyikan syair-syairnya saja, tanpa mengetahui nilai-nilai apa yang terkandung di dalamnya dan mengamalkannya. Sehingga masyarakat khususnya para generasi muda mulai terbentuk karakter yang berketuhanan, berahlak, dan bersosial.

Konon kata rebana berasal dari kata Arbaa (bahasa Arab) yang bermakna empat. Bilangan empat ini mengandung arti prinsip-prinsip dasar agama Islam yaitu melakukan kewajiban terhadap Allah, masyarakat, kepada alam dan melakukan kewajiban pada diri sendiri. Rebana merupakan alat musik yang cukup populer di masyarakat Muslim. Rebana memiliki sebutan yang luas seperti robana, rabana, terbana, trebang atau terbang. Rebana dalam istilah Jawa lebih akrab disebut “Terbang” dan dalam istilah bahasa Inggris lebih dikenal dengan “Tambourine”. Tamborine atau disebut Riq digunakan di berbagai negara Arab termasuk Mesir, Irak, Suriah dan lainnya. Sedangkan di Rusia, Ukraina, Slovia, Polandia alat perkusi ini disebut dengan Buben, Lalu untuk negara-negara Asia

³ Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. Pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tengah disebut Dajre, pada hakekatnya instrumen musik rebana sudah ada sejak empat belas abad yang lalu yaitu pada zaman Nabi Muhammad SAW. Instrumen ini masuk ke Indonesia ketika penyebaran agama Islam ke Nusantara. Hampir seluruh daerah di Indonesia, terutama di daerah yang wilayahnya kental dengan budaya Islam mengenal alat ini dengan baik (Ensiklopedi Musik jilid I 2004:150)⁴

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah peneliti kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

Menurut (Sugiyono, 2016)⁵ penelitian kualitatif adalah metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini bertempat di Desa Bokat, Kecamatan Bokat, Kabupaten Buol. Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan penelitian. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Februari sampai dengan tanggal 5 maret tahun 2022.

C. Jenis Data

⁴ Ensiklopedi Musik jilid I, (Jakarta: Delta pamungkas, 2004), h. 150

⁵ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. PT Alfabet. Bandung.

Seperti gambaran dan penjelasan tentang bagaimana penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran kesenian rebana di Desa Bokat Kecamatan Bokat Kabupaten Buol. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama (informan) yaitu berupa hasil wawancara. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan tertulis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, berupa dokumen atau arsip di sekolah terkait penelitian.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang di peroleh penulis yakni berasal dari Kepala desa Bokat, beberapa pengurus dan anggota (pelatih dan pemain kesenian Rebana) komunitas Morindo , yang mana sumber data tersebut berupa wawancara atau pernyataan informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi, 2) Wawancara dan 3) Dokumentasi.

F. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar wawancara dengan 10 pernyataan, dengan informan sebanyak 11 orang yang terdiri dari 1 orang kepala Desa Bokat, 2 orang pengurus Komunitas Morindo, 2 orang pelatih kesenian Rebana dan 6 orang pemain kesenian rebana.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan permasalahan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan. Maka

analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dilakukan dengan tiga tahap berikut penjelasan secara rinci dari reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi reduksi data (Miles dan Huberman, 2007):⁶

1. Reduksi Data(Data Reduction)
2. Display atau Penyajian Data (Data Display)
3. Kesimpulan atau verifikasi (Conclusion atau Verification)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Kesenian Rebana Di Desa Bokat Kecamatan Bokat Kabupaten Buol

Peneliti telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diangkat penulis yaitu tentang penanaman nilai karakter melalui pembelajaran kesenian Rebana di Desa Bokat Kecamatan Bokat Kabupaten Buol. Pada saat pengamatan kegiatan kesenian Rebana di Desa Bokat yang diajarkan adalah (1) memahami konsep ketukan Rebana secara berkelompok (2) kegiatan bersholawat dengan lantunan syair-syair pujian terhadap Rasulullah SWT secara berkelompok. Peneliti mengobservasi pembelajaran kesenian Rebana yang diampu oleh bapak Ahmad Salim, selaku pembina pelajaran kesenian Rebana di desa Bokat Kecamatan Bokat Kabupaten Buol. Peneliti mengamati seluruh rangkaian pembelajaran kesenian Rebana sepanjang empat pertemuan dilakukan di rumah bapak Moh. Pamentar, selaku ketua komunitas kesenian Rebana di Desa Bokat. Pada saat peneliti melakukan observasi, pembelajaran dilakukan di ruang tamu karena kegiatan yang diajarkan merupakan pembelajaran praktik yaitu memainkan alat music Rebana. Pembelajaran berlangsung kondusif dan terlihat anggota sangat antusias dengan kegiatan yang di pimpin oleh ketua secara langsung.

⁶ Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press. 2007.

2. Kegiatan Pembelajaran Kesenian Rebana

a. Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan dimulai, semua anggota harus datang tepat waktu dan masuk ke ruang yang sudah di siapkan yang bertempat di rumah ketua komunitas dengan tertib. Bapak Ahmad Salim selaku ketua komunitas berdiri di depan pintu menjabat tangan dengan para anggota dengan ramah. anggota yang terlihat kurang rapi akan terkena teguran oleh ketua agar merapikan pakaian. Jika ada anggota terlambat masuk melebihi batas waktu yang ditentukan, maka nama anggota akan ditulis dalam buku tatatan kehadiran. Hal tersebut sejalan dengan teori Koesoema (2015:55)⁷ pendidikan karakter adalah suatu usaha secara sadar dan disengaja untuk membantu seseorang agar dapat memahami dirinya secara utuh melalui berbagai dimensi secara utuh. Pendidikan karakter dalam prakteknya mengutamakan keretifitas sehingga dapat menyeluruh agar semua anggota di dalamnya dapat berkembang bersama-sama. Buku hanya sebagai acuan dalam materi tidak sebagai tolak ukur pengembangan pendidikan secara penuh.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Sabtu. Latihan dimulai pukul 20.00- 21.20 WITA. Banyak anggota yang mengikuti kegiatan musik rebana seluruhnya berjumlah 10 orang. Agar kegiatan musik rebana dapat berjalan dengan baik kegiatan diawali dengan berdoa agar rutinitas kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan disiplin. Untuk alat-alat yang digunakan untuk menunjang dalam kegiatan latihan musik rebana yaitu gendang rebana dengan ukuran yang berbeda-beda.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan kesenian rebana dilakukan dengan cara mengajak anggota untuk mempraktikannya terlebih dahulu sebelum memberi penjelasan lebih jauh. Langkah tersebut dilakukan agar pembelajaran kesenian rebana bisa dapat perhatian dari anggotanya sehingga para anggota dapat mengikuti langkah-

⁷ A. Doni Koesoema. 2015. Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta: PT Kanisius.

langkah dari kegiatan kesenian rebana. Melalui kegiatan praktik pengurus komunitas secara langsung menanamkan nilai-nilai karakter kepada anggota-anggotanya. Melalui pembelajaran kesenian rebana dapat ditanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan dan pengalaman seni yaitu apresiasi, ekspresi, dan kreasi.

Motivasi yang diberikan kepada anggota di dalam komunitas di antaranya untuk memiliki karakter yang jujur dan bertanggung jawab serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari bisa wajib diberikan kepada anggota komunitas agar tahu manfaat dari kegiatan rebana yang sedang dilaksanakan. Selain itu, Lebih lanjut Utomo (2017:13)⁸ mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan seni selain untuk melestarikan kesenian yang ada juga merupakan upaya untuk melaksanakan pendidikan secara lengkap dan seimbang.

Latihan yang di laksanakan biasanya di pimpin oleh bapak Moh. Pamentar sebagai pelatih. Hal pertama yaitu untuk mulai mengelompokkan diri, yaitu kelompok pengiring dan vokal. Pelatih menginstruksikan kelompok pengiring untuk melakukan pemanasan tetapi tidak menggunakan alat musik kesenian rebana, melainkan menggunakan tangan dengan cara ditepuk. Pelatih menginstruksikan agar mendengarkan pola tabuh yang ada pada lagu. Untuk kelompok pengiring latihan dilakukan dengan cara mendengarkan lagu dari awal hingga akhir lagu.

Setelah itu, pelatih dan para anggota komunitas yang terlibat akan membahas materi tentang pengenalan pola tabuh dasar alat musik kesenian rebana. Pelatih kemudian memberikan pengarahan kepada anggota dan memperkenalkan pola tabuh dasar. Dengan instruksi pelatih, para anggota diminta untuk membahas materi yang menjadi bahan untuk latihan yaitu pengenalan pola tabuh dasar alat musik kesenian rebana. Setelah itu pelatih membimbing para anggota komunitas sambil memantau jalannya pelatihan kesenian rebana. Latihan pola tabuh dasar yang dilakukan oleh murid, bertujuan agar mereka mengetahui dan mengerti tentang pola tabuh dasar dalam bermain alat musik kesenian rebana.

⁸ Utomo, Udi. 2017. Musik Pendidikan. Semarang: Sendratasik Unnes.

Jalannya latihan diawali oleh pelatih yang mencontohkan kepada murid tentang pola tabuh dasar bermain alat musik kesenian rebana, lalu murid mulai mengikuti apa yang diinstruksikan oleh pelatih. Untuk bagian vokal akan dibantu oleh pelatih yaitu bapak Syahrudin Kaluy. Diawali dengan mendengarkan mp3 contoh lagu yang nantinya akan dipakai dalam latihan kesenian rebana secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan agar kelompok vokal dapat mendengarkan iringan dan mendengarkan vokal yang ada pada lagu yang nantinya menjadi bahan untuk latihan dan dilakukan secara berulang-ulang untuk memudahkan murid menghafal lagu yang akan dijadikan bahan untuk latihan.

Pelatih mengatakan bahwa setiap latihan itu harus diawali dengan berdo'a terlebih dahulu sebelum kita melakukan suatu kegiatan. Latihan yang baik adalah latihan yang selalu diawali dengan berdo'a dan melakukan pemanasan secara rutin. Pemanasan dilakukan untuk membiasakan diri sebelum melakukan kegiatan latihan kesenian rebana. Dilakukannya pemanasan ini bertujuan agar kelompok pengiring dan vokal dapat membiasakan diri dan melenturkan pergelangan tangan dan olah vokal. Latihan ini dilakukan berulang-ulang agar dapat mengetahui dan memahami pola tabuh dasar pada alat yang akan dimainkan pada lagu yang akan menjadi bahan untuk latihan nantinya.

c. Penutup

Untuk mengetahui hasil latihan, diperlukan adanya kegiatan evaluasi dalam kegiatan latihan ini. Teknik evaluasi pada pelatihan kesenian rebana pada komunitas musik Morindo adalah dengan melakukan semacam test kepada anggotanya seperti menginstruksikan melakukan kegiatan pelatihan kesenian rebana setelah melakukan pelatihan sebelumnya. Dengan melakukan semacam tes ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian anggota yang melakukan latihan kesenian rebana dalam beberapa pertemuan dalam menguasai materi yang dipelajari. Kegiatan evaluasi ini tidak dilakukan secara terjadwal, melainkan dilakukan kapan saja selama proses latihan kesenian rebana berlangsung. Setelah melakukan evaluasi, pelatih dapat menilai bahwa tidak semua anggota memiliki kemampuan untuk menangkap suatu materi pelatihan yang diberikan oleh pelatih,

akan tetapi ada juga anggota komunitas yang belum cepat dalam menguasai materi latihan dan ada juga anggota komunitas yang cepat dalam menangkap materi yang telah diberikan oleh pelatih.

Untuk membantu anggota yang belum bisa menangkap materi yang diberikan oleh pelatih pada saat latihan, pelatih memberikan motivasi kepada murid serta menganjurkan untuk latihan lagi dengan para anggota komunitas yang sudah lebih bisa menangkap materi yang telah diberikan diluar jadwal latihan rutin yang tidak mengganggu jam kerja dari anggota tersebut. Hal ini membantu pelatih dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada para anggota komunitas seperti nilai jujur contohnya setiap anggota sadar kekurangan dan kelebihan saat melakukan pelatihan kesenian rebana, tanggung jawab dan kerja keras. Pelatihan kesenian rebana khususnya yang diinginkan oleh pelatih serta pertimbangan dalam melakukan latihan agar memperlancar proses latihan kesenian rebana pada komunitas musik Morindo di Desa Bokot Kecamatan Bokot Kabupaten Buol.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Bokot Kecamatan Bokot Kabupaten Buol mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran kesenian Rebana di dapatkan beberapa nilai yaitu religius, jujur, disiplin, kreatif, kerja sama, kerja keras, dan tanggung jawab. Dukungan dari seluruh elemen masyarakat juga sangat menunjang berjalannya pembentukan karakter karena pendidikan karakter membutuhkan keterlibatan semua pihak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pendidikan karakter merupakan upaya yang penting untuk manusia, pembentukan karakter merupakan hal yang penting dalam pendidikan (Aziz, 2011:201)⁹. Begitu juga menurut pendapat Mulyasa (2013:14)¹⁰ keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen dari seluruh warga itu sendiri. Ketua komunitas musik tradisorindo “Morindo” mengatakan bahwa pelajaran seni tradisional merupakan pelajaran yang sangat penting untuk masyarakat Desa Bokot. Beliau beranggapan

⁹ Abdul Aziz, H (2011). Pendidikan karakter berpusat pada hati. Jakarta: Maryadi Prima.

¹⁰ Mulyasa, E. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.

bahwa pelajaran kesenian musik tradisional di Desa Bokat tidak sekedar untuk bersenang-senang saja tapi memiliki tujuan yang lebih jauh, yaitu menanamkan karakter kepada setiap anggotanya.

Peran dari komunitas Marindo cukup penting bagi masyarakat di Desa bokat dikarenakan banyak nilai positif yang di dapatkan dari kegiatan kesenian rebananya. Adapun nilai tersebut di jabarkan sebagai berikut :

1. Religius

Untuk sikap religius ini sudah terlihat sangat jelas karena rebana mengandung nilai-nilai keagamaan atau agamis. Awal kegiatan kesenian rebana di Desa Bokat selalu berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, ada juga saat kegiatan kesenian rebana berlangsung para anggota bersholawat lewat lagu yang di iringi tabuh rebana.

2. Disiplin

Untuk karakter disiplin ini, bisa dilihat selama proses latihan berlangsung. Jadi setiap anggota yang mengikuti kesenian rebana di desa Bokat tersebut datang dengan bersalaman dengan pelatih saat datang ketempat latihan. Mereka wajib mengisi absen keanggotaan sebelum memulai kegiatan, menaati semua arahan dari pelatih dan bersedia mengikuti latihan tambahan ketika tidak dapat menyerap pelatihan dengan baik.

3. Kerja Keras

Untuk sikap kerja keras ini terlihat selama latihan berlangsung. Terlihat semangat para anggota saat memainkan alat musik yang mereka pegang. Anggota komunitas terlihat bekerja keras dalam menghafal kunci lagu sesuai dengan alat musik yang dipegangnya. Sehingga ketika latihan rebana berlangsung terlihat sudah hafal dengan kunci lagu yang sudah menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan alat musik yang di pegang.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab ini terlihat saat anggota komunitas bertanggung jawab dengan alat musik yang siswa pegang. Mereka bertanggung jawab dalam menghafal kunci lagu yang menjadi tanggung jawab bagi setiap pemegang alat musik masing-masing. Sehingga ketika latihan berlangsung sudah mampu

memainkan alat musik yang di pegangnya sesuai dengan kunci lagu yang diberikan oleh pelatih.

5. Kreatif

Salah satu karakter berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Melalui proses kesenian rebana para anggota komunitas Morindo berpikir yang teratur dan terencana dengan matang dan yang menghasilkan suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru saat mendengarkan serta mulai menghafal lagu yang akandi jadikan sebagai bahan latihan. Setiap anggota harus bisa mengolah informasi dengan baik sehingga hasilnya juga bisa memuaskan. Para anggota yang di bantu oleh pelatih bisa memadukan berbagai informasi dengan cara baru, guna menemukan solusi bagi masalah, menciptakan temuan baru, atau menciptakan karya seni dalam pelatihan kesenian rebana di Desa Bokat.

6. Jujur

Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh individu adalah kejujuran, karena kejujuran akan mempengaruhi hubungannya dengan individu lain. Semakin jujur seseorang, maka akan semakin disenangi oleh orang lain dan lingkungannya. Namun sebaliknya, lingkungan tidak akan menyukai orang yang bersikap tidak jujur dan suka berbuat curang. Sikap jujur ditanamkan pada anggota komunitas kesenian Morindo di desa Bokat, melalui ucapan dan tindakan saat pelaksanaan kesenian rebana berlangsung yang dicontohkan oleh pelatih, baik saat pelatihan maupun pelatih melakukan evaluasi agar dapat melihat adanya anggota kekurangan dan kelebihan dari para anggotanya, yang dilaksanakan secara terus-menerus. Hasil penanaman sikap kejujuran yang di lakukan oleh pelatih tidak nampak dalam waktu singkat, namun membutuhkan proses yang cukup panjang sehingga dapat menghasilkan anak berwatak jujur.

7. Kerja Sama

Pendidikan karakter komunitas Morindo di desa Bokat dilaksanakan dengan mengintegrasikannya pada proses pembelajaran kesenian rebana. Karakter kerja sama berdampak positif terhadap hubungan sosial para anggota komunitas Morindo dengan lingkungan sekitar. Karakter kerja sama dapat meningkatkan

kemampuan anggota komunitas seperti berinteraksi, meningkatkan rasa percaya diri, dan akan lebih mudah melakukan adaptasi pada lingkungan yang baru melalui pelatihan kesenian rebana yang konsisten dan terjadwal di desa Bokat. Selain itu kemampuan kerja sama menghasilkan keanggotaan penerus yang unggul, bukan hanya memiliki pengetahuan yang luas terhadap kesenian rebana, namun juga kompetensi sikap kerja sama guna mewujudkan keberhasilan anggota komunitas Morindo itu sendiri.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dibahas tentang pelatihan kesenian rebana komunitas Morindo di Desa Bokat Kecamatan Bokat Kabupaten Buol, yang terfokus pada penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran yang terjadi dalam penerapan pelatihan kesenian rebana, maka pada bab ini peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, yakni:

Dalam kegiatan kesenian rebana yang dilakukan di desa Bokat Kabupaten Buol, evaluasi paling mendasar adalah untuk semua kelompok alat musik. Dilihat dari observasi, evaluasi yang dilakukan oleh pelatih juga mengevaluasi secara berkelompok dan mempertimbangkan evaluasi individu murid-muridnya. Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Bokat Kecamatan Bokat Kabupaten Buol mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran kesenian Rebana di dapatkan beberapa nilai yaitu religius, jujur, disiplin, kreatif, kerja sama, kerja keras, dan tanggung jawab.

B. Saran

Berikut ini beberapa rekomendasi atau saran yang diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat :

1. Kepada Pelatih Dalam proses harus adanya kolaborasi dengan metode-metode yang lain sehingga dengan adanya kolaborasi, metode pelatihan lainnya akan lebih baik. Dengan adanya kolaborasi tersebut, kedekatan seorang pelatih dengan anggota komunitasnya akan menjadi lebih akrab,

serta kecanggungan kepada pelatih akan sedikit hilang. Dalam hal ini, pelatih tentunya membimbing secara baik dengan cara dibimbing per individunya, karena menurut bapak Moh. Pamentar, dia ajarkan sudah dianggap sebagai keluarga. Dalam proses evaluasi, pelatih melihat perkembangan tiap-tiap siswanya apalagi dalam hal penangkapan materi tiap individunya. Hal ini pun dilakukan pelatih agar dapat mengetahui potensi sejauh mana kemampuan tiap individunya pada saat pelatihan kesenian ini berlangsung khususnya dalam proses pembelajaran dan pelatihan kesenian rebana pada Komunitas Morindo di Desa Bokat Kabupaten Buol.

2. Kepada anggota komunitas yang berlatih kesenian rebana di Desa Bokat Kabupaten Buol diharapkan dapat lebih giat dalam pelatihan kesenian rebana. Disarankan juga agar para anggota komunitas Morindo untuk tidak malu mempertahankan tradisi yang ada di Indonesia dan kalian harus bangga dengan apa yang kalian lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Doni Koesoema. 2015. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Ensiklopedi Musik jilid I, (Jakarta: Delta pamungkas, 2004), h. 150
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press. 2007.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. PT Alfabet. Bandung.
- Utomo, Udi. 2017. *Musik Pendidikan*. Semarang: Sendratasik Unnes.
- Abdul Aziz, H (2011). *Pendidikan karakter berpusat pada hati*. Jakarta: Maryadi Prima.